

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji persepsi visual pengguna terhadap bentuk atap Masjid Raya Syekh Ahmad Khatib Al-Minangkabawi, dengan fokus pada kemiripan bentuk atap gonjong yang mencerminkan identitas budaya Minangkabau. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, serta pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan kuesioner terhadap 141 responden. Teori utama yang digunakan adalah persepsi visual Rudolf Arnheim, yang menekankan bahwa bentuk, warna, dan struktur membentuk cara manusia memahami dan menafsirkan objek arsitektur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden mampu mengenali bentuk gonjong sebagai simbol budaya Minangkabau. Warna, skala, proporsi, serta ekspresi visual atap juga dinilai selaras dengan nilai Tradisional, namun tetap modern dan relevan secara arsitektural. Persepsi terhadap struktur dan ruang masjid juga menunjukkan keseimbangan dan makna spiritual yang kuat. Bentuk visual atap masjid tidak hanya berfungsi estetis, tetapi juga sebagai media komunikasi budaya yang memperkuat identitas lokal. Dengan demikian, bentuk arsitektur masjid modern dapat tetap relevan tanpa menghilangkan akar budaya Tradisional.

Kata Kunci: *Persepsi Visual, Bentuk Atap, Arsitektur Islam, Atap Bagonjong, Masjid Minangkabau.*

ABSTRACT

This study aims to examine users' visual perceptions of the roof shape of the Syekh Ahmad Khatib Al-Minangkabawi Grand Mosque, with a focus on the similarity of the gonjong roof shape that reflects the cultural identity of Minangkabau. The method used is qualitative descriptive with a phenomenological approach, and data collection through observation, documentation, and questionnaires to 141 respondents. The main theory used is Rudolf Arnheim's visual perception theory, which emphasizes that form, color, structure, and visual space shape how humans understand and interpret architectural objects. The results of the study show that the majority of respondents were able to recognize the gonjong shape as a symbol of Minangkabau culture. The color, scale, proportions, and visual expression of the roof were also considered to be in harmony with traditional values, yet still modern and architecturally relevant. Perceptions of the structure and space of the mosque also showed balance and strong spiritual meaning. The visual form of the mosque roof not only serves an aesthetic function but also as a medium of cultural communication that strengthens local identity. Thus, the architectural form of modern mosques can remain relevant without losing their traditional cultural roots.

Keywords: Visual Perception, Roof Shape, Islamic Architecture, Bagonjong Roof, Minangkabau Mosque.